UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SURABAYA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Kampus A Wonokromo : Jl. SMEA No.57 Tlp. 031-8291920, 8284508 Fax. 031-8298582 – Surabaya 60243
Kampus B RSIJemursari : Jl. Jemursari NO.51-57 Tlp. 031-8479070 Fax. 031-8433670 – Surabaya 60237
Website : unusa.ac.id Email: info@unusa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor:046/UNUSA-LPPM/Adm.I/I/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya menerangkan telah selesai melakukan pemeriksaan duplikasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak **Turnitin** pada tanggal 12 Desember 2021.

Judul	: Bukti Empris Potensi Accounting Fraud Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen Bagi Koperasi Di Era Industri 4.0
Penulis	: Muhamad Ghofirin, Hafid Algristian
No. Pemeriksaan	: 2022.01.13.042

Dengan Hasil sebagai Berikut:

Tingkat Kesamaan diseluruh artikel (*Similarity Index*) yaitu 11%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 10 Januari 2022

Ketua LPPM

UNUSA LPPM

Achmad Syafiuddin, Ph.D
NPP: 20071300

Bukti Empris Potensi Accounting Fraud Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen Bagi Koperasi Di Era Industri 4.0

by GhofirinMuhammad

Submission date: 10-Jan-2022 03:51PM (UTC+0700)
Submission ID: 1739482192
File name: 289-355-1-PB.pdf (396.45K)
Word count: 3179
Character count: 19553

Bukti Empris Potensi *Accounting Fraud* Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen Bagi Koperasi Di Era Industri 4.0

Muhammad Ghofirin[1], Hafid Algristian[2]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nahdlatul Ulama[1], Fakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama[2],
Email korespondensi: ghofie@unusa.ac.id

Abstract
This research identifies the existence of accounting fraud in KPRI in Surabaya and how the implications are in making cooperative management decisions. The study was conducted with a quantitative approach and type of descriptive research. This study limits the scope of respondents in the Cooperative Employees of the Republic of Indonesia (KPRI) with a large turnover (above Rp. 5 billion of the adequacy of the sample descriptive research studied by 30 respondents. Data collection is done by using a questionnaire technique and the results are processed using a descriptive analysis technique as a percentage. there is the potential for accounting fraud to be so low that this has implications for the aspects of management and organization of cooperative companies.
Keywords: *accounting fraud; cooperative; industry 4.0; triangle fraud model.*

1. PENDAHULUAN

Secara umum, setiap pelaku bisnis akan menghadapi peluang dan tantangan era industry 4.0, termasuk koperasi. Menurut pengamat dari Asosiasi Kader Sosio-Ekonomi Strategis (AKSES), menjelaskan bahwa Koperasi justru dapat menjadi kunci sukses era industri 4.0 terletak pada revolusi kepemilikan usaha model koperasi (antaranews.com, 21 Agustus 2018.). Koperasi dinilai memberi peluang bagi setiap orang untuk menjadi pebisnis harus dengan model perusahaan yang memberi keadilan berbisnis dan menjaga bisnis berjalan etis dan tidak monopolistik.

Namun, koperasi yang ada saat ini belum menunjukkan kinerja yang optimal di antaranya karena pengelolaan keuangan yang salah. Pengelolaan keuangan yang diakibatkan oleh adanya kejadian *accounting fraud* atau kecurangan akuntansinya. Adanya hubungan antara potensi kecurangan atau *fraud* Putri (n.d) menyatakan bahwa potensi fraud ini berhubungan erat dengan fungsi manajemen sumber daya manusia atau *human resources*. Padahal, manajemen sendiri menjadi salah satu aspek dari industry 4.0 (Prasetyo dan Sutopo, 2018).

Accounting fraud berpotensi terjadi pada KPRI di Surabaya karena dorongan potensi perkembangan anggota dan usahanya. Jumlah anggota KPRI Surabaya terbanyak di antara 32 jenis koperasi lainnya, yaitu mencapai 42.476 orang ([7]BPS Kota Surabaya, 2017: 407). Semakin banyak anggota, maka potensi pemupukan modal KPRI semakin besar dan potensi pendapatan usahanya pun besar. Pra observasi peneliti menunjukkan bahwa omzet salah satu KPRI di Surabaya dapat mencapai 5 miliyar rupiah per tahun. Ini menjadi potensi *fraud* seperti beberapa

koperasi yang mendapat sanksi dari Kementrian Koperasi dan UKM Republik Indonesia di tahun 2017 ([8]bisnis.com, 26 Januari 2018).

Secara singkat, model faktor penyebab fraud dikenal dengan *triangle fraud* yang dikemukakan oleh Cressey pada 1950. *Triangel fraud* yang terdiri dari *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), dan sikap/rasionalisasi itu sekarang berkembang menjadi *diamond fraud* dengan bertambahnya faktor *capacity* (kemampuan) ([9]Ajekwe and Ibiamke, 2017). Framework *fraud* tersebut sekaligus menjadi dasar teori bahwa kepribadian dan sikap berpengaruh pada terjadinya *accounting fraud*. Framework tersebut bahkan telah dikaji secara empiris sebagaimana dilakukan [10]Bashin (2013), [11]Noor *et al* (2015), [12]Pramitasari *et al* (2017).

Karyawan di lingkungan KPRI di Surabaya dapat berpotensi menjadi pelaku *fraud* dalam lembaganya. Kasus-kasus *fraud* internasional menunjukkan bahwa pelakunya banyak dari *Chief Finance Officer* (CFO), seperti karyawan dan manajer ([13]Kompas, 2 Agustus 2013). Biestly (dalam [9]Ajekwe and Ibiamke, 2017) juga menyatakan demikian. Hasil Survey Fraud Indonesia 2016 sendiri bahkan menunjukkan bahwa *fraud* di Indonesia juga dilakukan oleh manajer dan karyawan atau CFO ([14]ACFE, 2016: 33 -34). Berdasarkan hal tersebut, karyawan KPRI Surabaya dinilai berpotensi menjadi subjek/pelaku terjadinya *accounting fraud*.

Berdasarkan uraian di atas, paper ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana potensi *accounting fraud* di KPRI serta implikasinya bagi keputusan manajemen KPRI di Surabaya.

***Accounting Fraud* dan unsurnya**

Accounting fraud didefinisikan sebagai salah saji material dari laporan keuangan atau pengungkapan keuangan yang disengaja, atau tindakan ilegal yang berdampak langsung pada laporan keuangan atau pengungkapan keuangan (Beasley, Carcello, Hermanson & Neal, 2010: 7 dalam Ajekwe and Ibiamke, 2017). Definisi tersebut, jika dipilah akan menunjukkan unsur yang terkandung dalam *accounting fraud*. Pedoman *Chartered Global Management Accountant* (CGMA) bahkan telah menjelaskan unsur *fraud* secara spesifik dan jelas, yaitu terdiri dari: (1) tindakan yang disengaja; (2) kecurangan; (3) menimbulkan keuntungan pribadi/kelompok atau kerugian di pihak lain. Fraud tanpa melihat ukuran keuntungan dan kerugiannya asalkan ketiga unsur itu terpenuhi (Lees, 2012; Kayo, 2013; Fitrawansyah, 2014; Wind, 2014).

Fraud ini terbagi dalam tiga tipologi sebagaimana dijelaskan oleh ACFE (dalam Amrizal, 2004). Tipologi ketiganya sebagai berikut:

1) Penyimpangan atas aset *(asset Misappropiation),* yang meliputi: kecurangan kas seperti pencurian kas dan pengeluaran secara curang dan kecurangan atas persediaan dan aset lainnya seperti pencurian dan pemakaian aset lainnya untuk kepentingan pribadi.
2) Kecurangan laporan keuangan *(financial statement fraud),* di antaranya: 1) mencatat waktu yang berbeda, 2) menciptakan pendapatan yang sebenarnya tidak pernah terjadi, menyembunyikan kewajiban perusahaan agar laporan keuangan bagus, tidak mengungkap laporan keuangan cukup untuk menyembunyikan kecurangan, dan penilaian yang tidak wajar atau tidak sesuai prinsip akuntansi.

3) Korupsi *(Corruption),* yang merupakan jenis fraud yang paling sukar untuk untuk dideteksi karena menyangkut kerjasama dengan pihak lain. Jenis fraud ini terdiri dari pertentangan kepentingan, suap, pemberian ilegal/gratifikasi, dan pemerasan secara ekonomi.

Penelitian ini mengungkap *fraud* pada tingkatan penyimpangan aset dan kecurangan laporan keuangan sehingga pengembangan instrumen penelitian didasarkan pada dua jenis *fraud* tersebut. Dengan memasukkan indikator dua jenis *fraud* di atas, maka tiga unsur *fraud* yang terdiri dari tindakan disengaja, kecurangan, dan menimbulkan kerugian pihak lain sudah terpenuhi dengan sendirinya.

Aspek Dalam Industri 4.0

Konsep industry 4.0 berkaitan dengan aspek-aspek industry. Ada 14 aspek dalam industry 4.0 dan ini ditunjukkan oleh Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Aspek Industri 4.0

No.	Aspek	Deskripsi
1.	Standarisasi	Berkaitan dengan segala usaha menyusun standar dan referensi dalam implementasi Industri 4.0
2.		Berkaitan dengan usaha untuk memodelkan sistem yang kompleks pada industri
3.	Jaringan komunikasi	Ketersediaan teknologi perangkat keras *(hardware)* atau lunak *(software)* untuk pertukaran informasi dan data yang cepat dan *real time*
4.	*Safety and scurity*	Segala hal terkait keamanan sistem pengolahan data dan keamanan penggunaan teknologi bagi manusia.
5.	Sumber daya manusia	Meliputi usaha untuk mentransformasi sumber daya manusia agar siap menghadapi perubahan akibat Industri 4.0.
6.	Hukum	Meliputi usaha untuk menyusun kerangka hukum dalam implementasi Industri 4.0 (kontrak, perjanjian, aturan, dsb).
7.	Efisiensi sumber daya	Meliputi segala usaha untuk melakukan efisiensi sumber daya (energi, biaya, dsb) akibat implementasi teknologi Industri 4.0
8.	Teknologi CPS	Segala usaha terkait pengembangan teknologi CPS, IoT, virtualisasi, yang menjadi kunci teknologi Industri 4.0.
9.	*Smart factori*	Meliputi pengembangan sistem manufaktur/produksi yang otomatis, cerdas, modular dan adaptif.
10.	Bisnis	Meliputi penemuan model bisnis baru atau perubahan proses bisnis akibat penerapan Industri 4.0.
11.	Desain kerja	Meliputi pengembangan dan penelitian terkait perubahan sistem kerja yang akan dihadapi oleh pekerja
12.	*Serivices*	Meliputi segala usaha dalam mengolah big data dan membuat aplikasi pemanfaatannya.
13.	Manajemen dan Organisasi	Terkait perubahan dan pengembangan model manajemen dan organisasi karena penerapan Industri 4.0.
14	Rekayasa produk end to end	Terkait rekayasa produk atau layanan yang terdigitalisasi selama siklus hidupnya (smart product).

Sumber: Hoedi dan Wahyudi, 2018

Faktor Perilaku *Fraud* Dalam *Fraud triangle theory*

Framework *fraud* dijelaskan dalam *Fraud Triangel Theory* yang dikemukakan oleh Cressey pada 1950. *Fraud triangle theory* menjelaskan bahwa tindakan *fraud* terjadi akibat

faktor presure seperti stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan perorangan, dan target keuangan ([16]Rukmawati, 2011). 2) opportunity, yang meliputi: iklim usaha, pengawasan yang tidak efektif, dan struktur organisasi ([16]Rukmawati, 2011), 3) rasionalize, yaitu pembenaran atas tindakan (Molida dalam [17]Kurniawati dan Raharja, 2012). Penelitian ini pada hakikatnya berfokus pada bagaimana pengaruh faktor rasional. [18]Kennedy dan Siregar (2017) mengungkapkan *rasionalize* merupakan elemen penting dalam terjadinya *fraud*. Mereka lebih lanjut menjelaskan bahwa *rasionalize* ini menunjukkan sikap dan kepribadian seseorang yang berusaha mencari pembenaran atas tindakan *fraud* yang dilakukan. Bukti empiris adanya pengaruh dimensi *rasionalize* ini didasarkan pada hasil-hasil penelitian [10]Bashin (2013), [11]Noor *et al* (2015), [12]Pramitasari *et al* (2017).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi ada 36 karyawan keuangan (CFO) yang tersebar di 12 KPRI berskala besar Se-Surabaya. Dari jumlah tersebut, keseluruhan populasinya dijadikan sampel dalam penelitian ini. Penelitian untuk mengetahui tingkat terjadinya *accounting fraud* di KPRI Se Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner dengan skala likert TP = Tidak Pernah, J = Jarang, K = Kadang-kadang, S = Sering, dan Sl = Selalu yang kemudian data penelitian diolah menggunakan persentase dengan kriteria sebagai berikut.

Data jawaban responden dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} x\ 100\% \quad ,$$

dengan ketentuan:

P = persentase,

f = frekuensi resep dilayani sesuai prosedur SPO

n = banyaknya jumlah resep

(sumber: Hartati dalam Mulyadi 2010: 55).

Selanjutnya, hasil perhitungan rumus di atas diintepretasikan menurut kategori sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Intepretasi Jawaban Responden

Persentase Jawaban	Kriteria
P = 0	Tidak Satupun Responden
0 < P < 25	Sebagian Kecil Responden
25 ≤ P < 50	Hampir Setengahnya Responden
P = 50	Setengahnya Responden
50 < P < 75	Sebagian Besar Responden
75 ≤ P < 100	Hampir Seluruhnya Responden
P = 100	Seluruhnya Responden

Sumber: Hartati dalam Mulyadi, 2010: 55

Data jawaban responden terhadap perilaku *accounting fraud* juga diolah untuk mengetahui tingkat perilaku *accounting fraud*-nya. Instrumen evaluasi *accounting fraud* yang digunakan ada 14 item pernyataan. Dengan demikian:

a) nilai tertinggi *accounting fraud* = 14 x 5 = 70
b) nilai terendah *accounting fraud* = 14 x 1 = 14
c) kelas intervalnya = (70 – 14)/5 = 11,2

Adapun kriteria kondisi *accounting fraud* ditunjukkan oleh tabel di bawah ini.

Tabel 2 Kriteria Potensi *Accounting Fraud*

Nilai	Kriteria
14,0 – 25,2	Sangat Rendah
25,3 – 36,4	Rendah
36,5 – 47,6	Cukup Tinggi
47,7 – 58,8	Tinggi
58,9 – 70,0	Sangat Tinggi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan berhasil mengumpulkan data dari 33 responden yang ada di dua belas KPRI di atas. Berikut ini diuraikan beberapa karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, Pendidikan, lama pengalaman, dan pengalaman pendukung bekerja. Keseluruhan karakteristik mereka disajikan dalam Gambar 1 berikut ini.

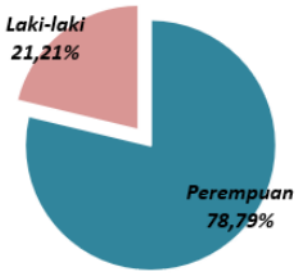

Gambar 1a. Jenis Kelamin Responden

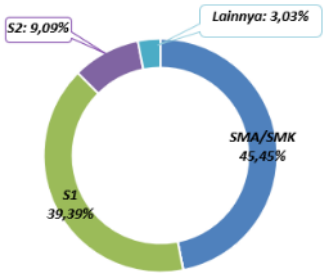

Gambar 1b. Pendidikan Responden

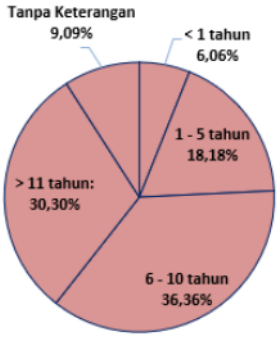

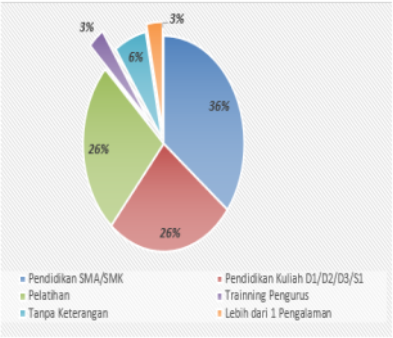

Gambar 1c. Lama Bekerja Di KPRI **Gambar 1d. Pengalaman Yang Mendukung**

Gambar Karakteristik Responden Penelitian

Dalam hal jenis kelamin, hampir semua atau 78% responden berjenis kelamin perempuan dan hanya 22% responden berjenis kelamin laki-laki. Selanjutnya, ada hampir setengah atau 45,45% responden berlatarbelakang Pendidikan SMA/SMK, hampir setengah atau 39,39% responden berpendidikan S1, hanya sebagian kecil atau 9,09% responden berpendidikan S2, dan sisanya 3,03% responden menjawab lainnya. Dalam lama bekerja, sebagian besar mereka telah bekerja lebih dari 6 – 10 tahun dan lebih dari 11 tahun. Ada sebanyak 36,36% atau hampir setengah responden telah bekerja 6 – 10 tahun dan ada 30,30% atau hampir setengah responden juga yang telah bekerja lebih dari 11 tahun. Terakhir, tentang pengalaman yang mendukung pekerjaan, sebagian besar responden mengaku mendapat pengalaman yang mendukung perkerjaannya dari pendidikan yang diperoleh baik dari SMA/SMK sebanyak 36%, pendidikan kuliah sebesar 26%, serta pelatihan sebanyak 20% responden. Namun, hanya 3% responden yang mengaku mendapat dari training pengurus dan mempunyai lebih dari satu pengalaman pendukung pekerjaan.

Tabel 1 Kondisi *Accounting Fraud*

No	Pernyataan	TP	J	K	S	Sl	Rata-rata Skor Jawaban
1	Menggunakan uang KPRI untuk di luar kepentingan KPRI	82%	12%	6%	0%	0%	1,24
2	Menggunakan uang KPRI untuk membeli barang-barang kebutuhan pribadi	100%	0%	0%	0%	0%	1,00
3	Menjual beberapa peralatan KPRI tanpa sepengetahuan pengurus	100%	0%	0%	0%	0%	1,00
4	Menjual barang-barang KPRI selanjutnya menggunakan uang hasil penjualannya untuk saya	100%	0%	0%	0%	0%	1,00
5	Memanfaatkan peralatan KPRI di luar ketentuannya	73%	21%	0%	0%	6%	1,45
6	Mengambil perlengkapan KPRI sekehendak saya	97%	3%	0%	0%	0%	1,03
7	Menggunakan fasilitas KPRI untuk kepentingan keluarga saya	97%	3%	0%	0%	0%	1,03
8	Mencatat tanggal transaksi pada buku/jurnal harian secara berbeda dengan bukti nota pembeliannya	73%	3%	0%	24%	0%	1,93
9	Mengada-adakan penerimaan pendapatan yang tidak pernah terjadi karena perintah pengurus atau pengawas	100%	0%	0%	0%	0%	1,00
10	Tidak mencatat sebagian pengeluaran KPRI padahal seharusnya telah dikeluarkan agar laba koperasi terlihat tinggi	100%	0%	0%	0%	0%	1,00
11	Mengada-adakan penerimaan pendapatan yang tidak pernah terjadi karena inisiatif sendiri	100%	0%	0%	0%	0%	1,00
12	Mencatat nilai utang KPRI lebih kecil dari realitanya untuk kepentingan KPRI atau pun pengurus	97%	3%	0%	0%	0%	1,03

13	Mencatat nilai pinjaman koperasi tidak sesuai aslinya	85%	9%	3%	0%	3%	1,27
14	Mencatat pendapatan yang tidak pernah ada baik diperintah maupun tidak diminta oleh atasan untuk kepentingan kinerja KPRI	97%	3%	0%	0%	0%	1,03
	Jumlah jawaban responden						***16,02***

Sumber: Hasil Penelitian *Accounting Fraud* KPRI Surabaya, diolah

Tabel 3 menjelaskan tingkat keseringan tingakan *accounting fraud* yang dilakukan oleh karyawan pembukuan KPRI Se-Surabaya. Hampir semua responden (75- 100%) responden menyatakan tidak pernah melakukan sebagian besar tindakan-tindakan *accounting fraud* yang ditanyakan dalam penelitian ini. Meskipun demikian, masih ditemukan potensi terjadinya *accounting fraud* seperi yang ditunjukkan oleh pernyataan nomor 1, 5, 6, 7, 8, 12, 13, dan 14. Bahkan, ada 24% atau 9 responden yang sering mencatat tanggal jurnal berbeda dengan tanggal nota/bukti transaksinya (Penyataan no 8). Selain itu, meskipun dalam intensitas jarang, masih ditemukan ada 21% atau 7 responden yang menggunakan peralatan KPRI di luar ketentuan yang berlaku di KPRI-nya (pernyataan no. 5) serta masih ditemukan 12% atau 4 responden yang menggunakan uang KPRI untuk keperluang di luar kepentingan kantor.

Secara keseluruhan, skor jawaban responden terhadap semua item pernyataan *accounting fraud* sebesar 16,02. Sesuai dengan kriterian intepretasi potensi *accounting fraud* pada Tabel 2 bagian metode penelitian, maka nilai 16,02 menunjukkan adanya potensi *accounting fraud* di KPRI Se-Surabaya yang sangat rendah. Angka ini juga menjelaskan bahwa potensi *accounting fraud* tidak berarti tidak ada atau 0 (nol).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya potensi *accounting fraud* yang sangat rendah di KPRI Se-Surabaya. Adanya potensi ini seperti halnya beberapa temuan penelitian lainnya. Hasil Survey Fraud Indonesia 2016 menunjukkan bahwa *fraud* di Indonesia dilakukan oleh manajer dan karyawan atau CFO ([14]ACFE, 2016: 33 -34). Hal ini juga seperti hasil penelitian bahwa ditemukan risiko *accounting fraud* laporan keuangan di 143 perusahaan dimana dalam model *triangle fraud,* terjadinya *accounting fraud* di perusahaan tersebut lebih dipengaruhi oleh faktor tekanan dan peluang (Suyanto, 2009). Kızıl & Kaşbaş pun mengungkap contoh-contoh kasus *fraud* di abad 21 di Amerika dan Jepang yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan jasa audit akuntansi.

Adanya potensi *accounting fraud* oleh karyawan juga ditulis oleh Boyle, *et al* (2012). Mereka mereview dua hasil studi/penelitian. Salah satu review-nya menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan oleh SEC tentang Pelaporan Keuangan Palsu: 1998-2007," memeriksa 347 dugaan kasus *accounting fraud*. Studi ini mengungkapkan bahwa kasus penipuan laporan keuangan sering melibatkan eksekutif puncak, dengan CEO atau CFO terlibat dalam 89% kasus. CEO terlibat dalam 72% kasus, dan CFO di 65%.

Kondisi ini berimplikasi keputusan manajemen koperasi dalam mendukung kinerja keuangan koperasi. Ada 5 strategi yang diadaptasi dari (Desra, 21 Mei 2019) dapat

dikembangkan oleh manajemen di KPRI terkait dengan hasil penelitian di atas dan hubungannya dengan era industri 4.0. lima strategi itu berupa; perbaikan alur hasil dan material, kualitas SDM, penggunaan teknologi digital, harmonisasi aturan dan kebijakan koperasi; memperluas jaringan bisnis untuk mengembangkan kapabilitas pencatatan keuangan karyawan.

4. KESIMPULAN

Uraian hasil penelitian di atas menunjukkan adanya potensi *accounting fraud* di KPRI Se-Surabaya namun pada tingkat yang sangat rendah. Hal ini dapat berimplikasi salah satu aspek industri 4.0, yaitu aspek manajemen dan organisasi. Adanya potensi *accounting fraud* menuntut koperasi melakukan pengembangan model manajemen dan organisasi karena penerapan Industri 4.0 yang dapat mempertahankan level *accounting fraud* yang saat ini sangat rendah atau bahkan menghapus semua potensi itu. Oleh sebab itu, manajemen koperasi diharapkan dapat mengelola SDM keuangannya tetap mempertahankan tingkat *accounting fraud* yang ada serta melakukan pengembangan dalam

REFERENSI

Ajekwe, Clement C.M. and Ibiamke, Adzor. 2017. Accounting Frauds: A Review of Literature, *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS),* (Online), (https://www.researchgate.net/publication/316707254).

Antaranews.com. 21 Agustus 2018. Pengamat: kunci sukses era industri 4.0 pada koperasi, *Berita,* (Online), (https://www.antaranews.com/berita/739765/pengamat-kunci-sukses-era-industri-40-pada-koperasi), diakses tanggal 1 Agustus 2019.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2017. *Survey Fraud Indonesia 2016: Indonesia Chapter #111*. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter.

Bashin, Madan Lal. 2013. Corporate Accounting Fraud: A Case Study of Satyam Computers Limited, *Open Journal of Accounting,* (Online), (http://dx.doi.org/10.4236/ojacct.2013.22006).

Bisnis.com. 26 Januari 2018. 11 Koperasi Ini Terkena Sanksi Pemerintah, Termasuk Pandawa Group, *Berita,* (Online), (https://bali.bisnis.com/read/20180126/12/731032/11-koperasi-ini-terkena-sanksi-pemerintah-termasuk-pandawa-group), *diakses tanggal 12 Maret 2018*

Boyle, Douglas M.; Carpenter, Brian W.; Hermanson, Dana. 2012. CEOs, CFOs, and Accounting Fraud, *The CPA Journal*, January 2012, diakses tanggal 2 Agustus 2019.

BPS Kota Surabaya. 2017. *Kota Surabaya Dalam Angka 2016*. Surabaya: BPS Kota Surabaya.

Desra. 21 Mei 2019. 6 Strategi Perusahaan Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0, (https://www.jurnal.id/id/blog/6-strategi-perusahaan-menghadapi-era-revolusi-industri-4-0/), diakses tanggal 2 Agustus 2019.

Fitrawansyah. (2014). *Fraud*& Auditing. Jakarta: Mitra Wacana Media

Kayo, H. Amrizal Sutan. (2013). Audit Forensik: Penggunaan dan Kompetensi Auditor dalam Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kızıl, Cevdet & Kaşbaş, Burhan. 2018. Accounting Scandals and Eye-Catching Frauds: USA-Japan Comparison by Considering the Role of Auditing, *Journal of Asian Research*, Vol. 2, No. 3, 2018, diakses tanggal 2 Agustus 2019.

Kompas.com. 2 Agustus 2013. 10 Kasus Penipuan Keuangan Terbesar Sepanjang Sejarah, *Liputan Bisnis,* (Online), (https://www.liputan6.com/bisnis/read/656462/10-kasus-penipuan-keuangan-terbesar-sepanjang-sejarah), *diakses tanggal xx 2018*.

Lees, G. (2012). *Fraud Risk Management: A Guide to Good Practice*. *CGMA Report*. New York: American Institute of CPAs.

Noor, Nurul Fitri Mohd and Sanusia, Zuraidah Mohd, and Heang, Lee Teck, and Iskandar, Takiah Mohd, and Isa, Yusarina Mat. 2015. Fraud Motives and Opportunities Factors on Earnings Manipulations, *Procedia Economic and Finance*, (Online), (http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/).

Pramitasari, Anastasia P, and Sukoharsono, E.G., Djamburo, A. 2017. The Influence of Auditor's Personality Types, Experience, Ethics, and Gender on Fraud Detection Capability: Study of Big Four Public Accounting Firm in Indonesia, *Imperial Journal of Interdisciplinary Research (IJIR),* (Online) (http://www.onlinejournal.in).

Prasetyo, Hoedi dan Sutopo, Wahyudi. 2018. Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek Dan Arah Perkembangan Riset, *Jurnal Teknik Industri,* Vol. 13, No. 1, Januari 2018: 17 – 26.

Suyanto. 2009. Fraudulent Financial Statement: Evidence from Statement on Auditing Standard No. 99, *Gadjah Mada International Journal of Business*, January-April 2009, Vol. 11, No. 1, pp. 117–144, diakses tanggal 2 Agustus 2019.

Bukti Empris Potensi Accounting Fraud Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen Bagi Koperasi Di Era Industri 4.0

ORIGINALITY REPORT

11%	9%	5%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ Submitted to Surabaya University

Student Paper

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		